

Potensi Pertahanan di Indonesia sebagai Daya Dukung Pembangunan Nasional

Kol Sus Drs. Khaerudin, MM dan Dr. Supandi, MM

(Materi Kuliah Umum di Prodi PPKn FKIP UNS, 8 September 2017)

1. Pendahuluan

Pada tanggal 17 Agustus 2017 merupakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72, baru saja seluruh rakyat Indonesia telah merayakan dan dengan berbagai kegiatan dan permainan dilaksanakan, merupakan ciri khas tradisi bangsa Indonesia. Terbentuknya Negara Indonesia dilatar belakangi oleh perjuangan seluruh bangsa. Sudah sejak lama Indonesia menjadi incaran banyak negara atau bangsa lain, karena potensinya yang besar dilihat dari wilayahnya yang luas dengan kekayaan alam yang berlimpah. Kenyataannya ancaman datang tidak hanya dari luar, tetapi juga dari dalam. Terbukti, setelah perjuangan bangsa tercapai dengan terbentuknya NKRI, ancaman dan gangguan dari dalam juga timbul, dari yang bersifat kegiatan fisik sampai yang ideologis. Meski demikian, bangsa Indonesia memiliki tekad yang kuat dan komitmen bersama untuk tegaknya negara kesatuan Indonesia. Wilayah geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan posisi di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, menempatkan Indonesia pada posisi silang yang menjadi daerah kepentingan bagi negara-negara dari berbagai kawasan. Posisi strategis ini menyebabkan kondisi politik, ekonomi, dan keamanan di tingkat regional dan global menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kondisi Indonesia. Dalam era globalisasi ini, perkembangan lingkungan strategis regional dan global lebih menguat pengaruhnya terhadap kondisi nasional karena diterimanya nilai-nilai universal seperti perdagangan bebas, demokrasi, serta hak asasi manusia dan lingkungan hidup. Isu keamanan dan ancaman yang timbul di dalam negeri selalu memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi, sehingga sulit untuk dapat dipisahkan. Perbedaan hanya mungkin dilakukan dalam konteks bentuk dan organisasi ancaman, sementara perbedaan berdasarkan sumber timbulnya ancaman, sangat sulit ditentukan. Berdasarkan dari kenyataan tersebut, upaya pertahanan tidak hanya mengacu pada isu keamanan tradisional, yakni kemungkinan invasi atau agresi dari

negara lain, tetapi juga pada isu keamanan non-tradisional, yaitu setiap aksi yang mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi telah menghadirkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat dunia. Akses informasi semakin mudah dan cepat dapat mencapai tempat lain tanpa memandang jarak dan batas negara. Batas negara seakan akan menjadi kabur dan seolah olah menghadirkan dunia tanpa batas. Hakekat kedaulatan negara mendapat tantangan karena kewenangan negara berkurang jangkauannya dalam aspek tertentu. Seperti menghadapi arus informasi, negara tidak dapat sepenuhnya mengatur informasi, walaupun informasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku warga negaranya. Menurut Panglima TNI saat memberi ceramah di Universitas Pertahanan mengatakan bahwa ancaman pada masa yang akan datang adalah kelangkaan pangan dan energi serta jumlah penduduk yang tumbuh mengikuti deret hitung.

2. Isu strategis baik nasional, regional, dan Internasional.

Perkembangan geopolitik dan geostrategi pada tataran global, regional maupun nasional dewasa ini menimbulkan tantangan terhadap pertahanan negara yang semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan kawasan Asia Pasifik yang sangat dinamis akan berdampak pada masalah ekonomi dan keamanan. Dengan potensi Asia Pasifik sebagai sebuah economic power-house (pusat kekuatan ekonomi dunia), maka dapat memicu munculnya tantangan keamanan, baik tradisional maupun non-tradisional

a. Isu Internasional, diantaranya: Perkembangan yang perlu dicermati dan berpengaruh terhadap stabilitas keamanan adalah kebijakan ekonomi dan militer Tiongkok, kebijakan strategis Amerika Serikat (AS) di kawasan, dan sengketa di Laut Cina Selatan. Namun keberadaan Amerika dan Tiongkok dalam isu Laut Cina Selatan, diharapkan tidak mempengaruhi kondisi keamanan, tetapi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan menjaga stabilitas, serta perdamaian di kawasan dan juga pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan energy, kebutuhan air dan pangan menjadi isu dunia

b. Isu Regional diantaranya : Beberapa isu yang dihadapi pada tataran regional diantaranya modernisasi kekuatan militer, isu perbatasan negara, konflik intra dan antar negara, isu senjata pemusnah masal, terorisme dan radikalisme, kejahatan lintas negara, dan kecenderungan konflik kontemporer.

c. Isu Dalam Negeri diantaranya: menjadi isu yang berimplikasi pada munculnya peluang dan sekaligus tantangan geopolitik dan geostrategi yang berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya serta keamanan dalam negeri seperti narkoba, terorisme, korupsi, menurunnya nilai2 kebangsaan.

3. Sistem Pertahanan Negara

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pertahanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata), yang menempatkan TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai komponen cadangan dan pendukung, dimana setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam usaha pertahanan negara. UU No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara menegaskan bahwa sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta (sishanta) yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. UU No. 34 Tahun 2004 Tentang TNI mengamanatkan bahwa tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas pokok tersebut dilakukan dengan operasi militer untuk perang (OMP) dan operasi militer selain perang (OMSP).

Hakekat Pertahanan Negara adalah segala upaya Pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan

kewajiban warga negara serta keyakinan terhadap kekuatan sendiri. Sifat semesta penyelenggaraan itu meliputi seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Segala sumber daya nasional yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, nilai-nilai, teknologi, sarana prasarana dan dana dapat didayagunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara. Potensi sumber daya nasional adalah segala sumber daya yang dapat didayagunakan melalui proses transformasi menjadi potensi kekuatan pertahanan negara yang pada saatnya diperlukan dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan pertahanan negara.

Pertahanan negara disebut juga pertahanan nasional adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pertahanan nasional merupakan kekuatan bersama (sipil dan militer) diselenggarakan oleh suatu Negara untuk menjamin integritas wilayahnya, perlindungan dari orang dan/atau menjaga kepentingan-kepentingannya. Pertahanan nasional dikelola oleh Kementerian Pertahanan. Angkatan bersenjata (TNI) disebut sebagai kekuatan pertahanan dan, di beberapa negara (misalnya Jepang), disebut Angkatan Bela Diri.

4. Membangun karakter bangsa melalui pemahaman nilai-nilai Bela Negara.

Bela negara adalah sikap dan perilaku serta tindakan warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.¹ Penyelenggaraan bela negara merupakan salah satu wujud dalam membangun karakter bangsa Indonesia yang mempunyai tekad jiwa bersatu, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Ditinjau dari aspek pertahanan negara,

¹ Kemenhan, Ditjen Pohtan, 2010, Tataran Dasar Bela Negara, Jakarta, Hlm 2

karakter bangsa merupakan elemen kekuatan nasional yang menjadi prasarat utama di dalam membangun sistem pertahanan semesta.

Upaya bela negara tidak hanya dalam bentuk psikis (mental), tetapi juga bentuk fisik (perlawanan bersenjata) sebagai kemampuan awal bela negara. Upaya bela negara sudah dilakukan oleh rakyat Indonesia sejak sebelum kemerdekaan hingga kinidengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki. Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan awal bela negara, wajib memiliki wawasan kebangsaan yaitu rasa kebangsaan, faham berbangsa dan semangat kebangasaan. Kritisasi dari ketiga faktor wawasan kebangsaan itu merupakan modal dasar bagi kualitas kesadaran bela negara. Bela negara sebagai sebuah implementasi dari upaya-upaya melindungi negara dari segala macam bentuk ancaman guna menjaga keutuhan dan kelangsungan hidup NKRI.² Kesadaran bela negara sebagai sebuah nilai dari kehidupan bernegara dan berbangsa dapat dibangun dan dikembangkan melalui proses-proses yang salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan daya saing masyarakat Indonesia, serta mampu meningkatkan ekonomi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai Bela Negara dalam membangun karakter bangsa sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Dengan mencintai tanah airnya sendiri, diharapkan akan merasa bangga karena menjadi bagian dari bangsa Indonesia, sehingga merubah image/pandangannya dan tidak selalu membanggakan bangsa serta produk negara lain. Berusaha untuk memajukan bangsa Indonesia, dengan usaha berupa : memakai produk dalam negeri, menjaga alam, aktif dalam kegiatan kesiswaan dan kemasyarakatan, tidak melakukan tindakan kriminal dan SARA. Yang kesemuanya adalah dalam rangka usaha cinta kepada tanah air dan membangun bangsa menjadi lebih baik.

2) Sadar Berbangsa Dan Bernegara

² Ibid, h 1

Dengan sadar berbangsa dan bernegara, diharapkan sadar bahwa Indonesia berasal dari terdiri berbagai macam suku, agama, dan budaya. Sejarah Indonesia dibangun melalui perjuangan yang besar dari berbagai kekuatan yang tersebar dari seluruh komponen bangsa Indonesia.

3) Yakin Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Dengan yakin bahwa Pancasila sebagai Ideologi Negara, diharapkan dengan meyakini bahwa pemersatu bangsa Indonesia adalah Pancasila, Indonesia berasal dari berbagai suku dan agama, suku dan ras, dan keseluruhannya untuk bersatu menjadi bangsa Indonesia.

4) Rela berkorban untuk bangsa dan Negara.

Dengan menanamkan rasa rela berkorban untuk bangsa dan Negara, diharapkan berkontribusi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, mau untuk menjadi bagian dari pemerintah dalam membangun dan mempertahankan Indonesia untuk dimasa yang akan datang.

5) Memiliki kemampuan awal bela Negara

Dengan memiliki kemampuan awal bela Negara, diharapkan memiliki dan bersemangat untuk membela Negara, memiliki bekal bela Negara, sehingga mengatahui dan mampu menganalisis berbagai potensi Indonesia dalam memenuhi kesatuan dan persatuan bangsa.

5. Menggali potensi pertahanan dalam mendukung pembangunan nasional berkelanjutan di daerah berdasarkan perspektif Ekonomi Pertahanan

Pada Hakikatnya Pembangunan Nasional dan Pertahanan Negara saling menguatkan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pembangunan Nasional diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat secara berkelanjutan. Sedangkan Pertahanan Negara diselenggarakan untuk dapat menjawab berbagai ancaman dan permasalahan yang datang dari dalam maupun dari luar, baik nyata maupun tidak nyata. Hal tersebut sejalan dengan definisi Pembangunan Nasional dan Pertahanan Negara, yang menyatakan bahwa:

Pembangunan Nasional adalah Usaha untuk meningkatkan kualitas dan perikehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara terus menerus, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan Daerah, adalah. Usaha untuk meningkatkan kualitas dan perikehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara terus menerus, berlandaskan kemampuan daerah dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan keadaan daerah, nasional dan global. Pembangunan Sektor adalah Usaha untuk meningkatkan kualitas pengaturan penguasaan sumberdaya dan pelayanan kepada masyarakat dan pemerintah dalam rangka pembangunan nasional, daerah, nasional dan global sesuai dengan ruang lingkup dan tanggung jawab pembangunan sektor serta sumberdaya yang ada

Pemberdayaan Potensi Pertahanan

Pemberdayaan potensi wilayah, harus dapat dikembangkan, secara optimal sebagai modal dalam membangun daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator berkembangnya suatu daerah harus diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang tepat sasaran. Pemanfaatan Sumberdaya Alam dan penciptaan Sumberdaya buatan diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat, seiring dengan peningkatan keamanan.

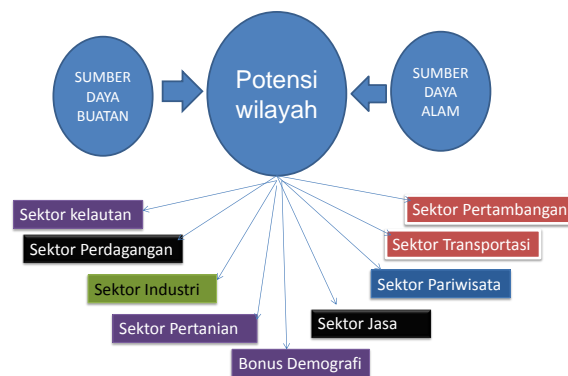
Disinilah Ekonomi Pertahanan berperan untuk kembangkan di dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi yang berorientasi kepada pertahanan negara. Hal itu sejalan dengan, konsep pemberdayaan potensi pertahanan yang diarahkan untuk dapat mendukung transformasi sumber daya dan sarana prasarana nasional sebagai kekuatan pertahanan dengan mensinergikan fungsi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah daerah.

Oleh karena itu kegiatan pembinaan SDM; Pengelolaan dan pemanfaatan SDA dan Sumber Daya Buatan serta sarana dan prasarana nasional; Penerapan nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia maupun yang bersifat universal; Penguasaan teknologi; Peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran; dan Penataan ruang wilayah nasional, provinsi, kabupaten/kota yang terintegrasi dengan

penataan ruang wilayah pertahanan, sudah menjadi keharusan yang dilaksanakan oleh semua pihak.

Pemberdayaan Potensi WILAYAH

Dalam perspektif ekonomi pertahanan, bahwa pemberdayaan potensi wilayah harus dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan sumberdaya alam dan menciptakan sumber daya buatan untuk menunjang kegiatan ekonomi guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan Sumberdaya Alam sebagai modal pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara bijaksana yaitu dengan menciptakan keserasian keselarasan dan kesinambungan, sehingga keberlangsungannya dapat terjaga dengan baik. Sumber daya alam dan penciptaan sumberdaya buatan merupakan potensi wilayah yang dapat dikembangkan menjadi sektor ekonomi. Sektor tersebut meliputi, kelautan, perdagangan, industri, pertanian sektor jasa sektor pariwisata sektor transportasi dan sektor pertambangan. Di samping itu sebagai sumber potensi wilayah yang mempunyai peran penting adalah Sumber daya Manusia (SDM) saat ini Indonesia sedang menghadapi kelebihan penduduk atau yang dikenal dengan bonus Demografi). Hal ini harus dapat dimanfaatkan agar dapat dijadikan peluang, bukan justru menjadi beban kalau tidak dikelola dengan baik.



Pengelolaan SDA dlm perspektif ekonomi pertahanan

Ekonomi Pertahanan sebagai salah satu bidang studi ekonomi yg mengkaji berbagai fenomena yang dihadapi di masyarakat berkaitan dengan potensi dan ancaman terhadap kedaulatan ekonomi nasional serta bagaimana strategi

pemecahannya untuk mendukung Pertahanan Negara. Artinya kegiatan ekonomi yang meliputi Produksi, Distribusi, dan Konsumsi, dilaksanakan dengan berlandaskan kepentingan Pertahanan Negara.

Disinilah letak perbedaan mendasar antara ekonomi sekuler dengan ekonomi pertahanan. Didalam ekonomi sekuler kita mengenal tujuannya bersifat profit oriented, tetapi didalam ekonomi pertahanan disamping profit oriented tetapi juga mengedepankan kepentingan Pertahan Negara, agar kesejahteraan dan keamanan bangsa dapat terjaga dalam NKRI. Oleh karena itu keberhasilan dalam penerapan ekonomi pertahanan, harus didukung oleh Hukum Ekonomi, Ekonomi Politik dan Politik Ekonomi serta sosiologi ekonomi dalam penguatan analisisnya. Dengan demikian, jika ekonomi pertahanan dilaksanakan maka akan memunculkan hipotesis, sebagai berikut;

Bahwa Terwujudnya Pertahanan Negara akan sangat ditentukan oleh kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kaidah ekonomi dan pertahanan negara. Dengan demikian semakin kuat perekonomian Nasional maka SEMAKIN MAMPU NEGARA UNTUK MEMBIAYAI PEMBANGUNAN DAN PERTAHANAN KUAT. Demikian juga SEMAKIN KUAT PEREKONOMIAN KELUARGA MAKA SEMAKIN TINGGI TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYRAKAT SEHINGGA NEGARA SEMAKIN SIAP DALAM MENGHADAPI ANCAMAN